

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan serta menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan atau keahlian untuk terjun didunia nyata (dunia kerja). Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan bukan hanya mengajarkan untuk mempersiapkan didunia kerja saja, melainkan IQ yang harus ditingkatkan, agar seimbang antara ilmu yang diperoleh dengan ilmu yang akan diterapkan nantinya.

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Model pembelajaran yang sangat bervariasi dan menyenangkan membuat tim pendidik semakin mudah untuk mentransfer ilmu yang diberikan kepada siswa, agar melekat setiap pelajaran kepada siswa yang akan menerimanya. Salah satu mata pelajaran yang saya pilih adalah mata pelajaran pelayanan prima.

Mata pelajaran Pelayanan Prima merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat di sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan di program Studi Kejuruan Pariwisata, mata pelajaran Pelayanan Prima merupakan program pelayanan kepada pelanggan dengan bertitik tolak dari konsep kepedulian kepada konsumen dan kepuasan kepada konsumen. Salah satu materi pelajaran pelayanan prima yang sebagian siswanya sulit untuk memahami materi yang diberikan guru

kepada siswa termasuk Kompetensi Dasar “Memberikan Pelayanan Untuk Tamu”.

Pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok yaitu menguraikan atau menjelaskan pengertian pelayanan prima, pelayanan kepada pelanggan dan memberikan bantuan kepada pelanggan yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Dimana didalam materi ini siswa harus paham dan mengerti apa itu pengertian pelayanan prima, pelayanan kepada pelanggan dan memberikan bantuan kepada pelanggan. Namun pada kenyataannya hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional selama ini dilakukan oleh guru belum sepenuhnya optimal sehingga belum mencapai standart dari nilai yang di harapkan. Karena masih banyak kekurang dalam proses pembelajaran disekolah maupun di dalam kelas, contohnya saja siswa belum memiliki buku diktat pelayanan prima, dan guru juga masih menggunakan model pembelajaran yang berbentuk konvensional contohnya, pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru saja. Guru yang lebih dituntut berpikir kritis bukan siswa, jadi siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam peroses pembelajaran yang jauh lebih baik lagi, yaitu dengan mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih menyenangkan dan bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan kepada salah satu guru mata pelajaran pelayanan prima. Diketahui bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi yang di ajarkan dan diberikan. Data yang diperoleh dari observasi pada 05 februari 2018, nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan yang belum

mencapai ketuntasan belajar sesuai nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2017-2018, Siswa dengan nilai (≥ 75) berjumlah 10 siswa (31,25%) dari 32 siswa, nilai (<75) tidak tuntas berjumlah 22 siswa (68,75%) dari 32 siswa, nilai tersebut belum mencapai hasil yang baik atau masih dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pelayanan prima di SMK Pariwisata Imelda Medan masih jauh dari yang diharapkan.

Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan perbaikan nilai (remedial) kepada siswa yang bersangkutan. Ujian perbaikan nilai diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai batas nilai KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran pelayanan prima, penggunaan strategi atau teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar di dalam kelas kurang aktif. Siswa hanya harus duduk dengan rapi dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. Dan sesekali guru meminta kepada siswa untuk membaca buku pelajaran masing-masing dan diminta untuk mengucapkan apa saja yang telah siswa baca, pada kondisi ini siswa terfokus hanya menghafalkan materi pelajaran saja. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kompetensi dasar tentang memberikan pelayanan untuk tamu

kepada siswa secara efektif. Penerapan model pembelajaran kemungkinan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Pelayanan Prima Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses belajar mengajar di SMK Pariwisata Imelda Medan masih menggunakan model pembelajaran konvensional (Metode Ceramah).
2. Proses belajar mengajar di SMK Pariwisata Imelda Medan belum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
3. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Metode Ceramah).
4. Siswa masih kesulitan dalam memahami kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu.
5. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pelayanan prima kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.
6. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar pelayanan prima siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan prima dibatasi pada kompetensi dasar “memberikan pelayanan untuk tamu” pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan pada kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas X SMK Pariwisata Imelda Medan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar “memberikan pelayanan untuk tamu” dikelas X SMK Pariwisata Imelda Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional (Metode Ceramah)* dikelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu dikelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan Tata Boga: (1). Bagi guru dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan Model Pembelajaran terhadap hasil belajar pelayanan prima; (2). Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengajar; (3). Untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa; (4). Bagi siswa agar siswa memahami materi pelajaran pelayanan prima dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar pelayanan prima;

(5). Siswa di dalam kelas dapat lebih aktif dalam proses belajar; (6). Bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar kompetensi dasar memberikan pelayanan untuk tamu siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY